

LAPORAN PENELITIAN

***CONDUCTOR ORCHESTRA* DALAM KEGIATAN
DIES NATALIS UNY KE 47**



Oleh:

Fu'adi, S.Sn., M.A

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2011

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Peringatan Dies Natalis UNY sebagai upacara tahunan merupakan refleksi kembali segala hal yang telah dilakukan kampus terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. UNY sebagai pencetus pendidikan karakter selalu bergerak maju dalam setiap program demi menggapai target untuk menjadi kampus yang bisa masuk dalam kategori world class university. Keberhasilan sekarang tentu tak lepas dari peran pendahulu yang telah menancapkan tonggak yang kuat dalam pendidikan di UNY.

Sebagai upacara yang penuh khidmat dan megah, tentunya upacara Dies dikemas sedemikian rupa agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung upacara Dies mutlak diperlukan. Dalam hal ini Jurusan Pendidikan Seni Musik turut andil dalam menyukseskan jalannya upacara Dies dengan mengutus satu tim orkestra. Orkestra dalam hal ini sering disebut dengan Violet Orchestra, merupakan orkestra yang dibentuk oleh Jurusan Pendidikan Seni Musik di bawah bendera FBS (Fakultas Bahasa dan Seni).

Kehadiran Violet Orchestra dengan puluhan musisi yang memainkan berbagai alat music tentu didukung oleh tim Jurusan yang telah bekerja mempersiapkan sejak jauh-jauh hari. Tim panitia Jurusan menunjuk salah satu dosen untuk menjadi conductor, yaitu memimpin orkestra sejak wal latihan sampai upacara selesai. Dalam kesempatan ini penulis diberi tugas oleh Jurusan untuk menjadi conductor.

Jurusan Pendidikan Seni Musik berdampingan dengan Jurusan Seni Tari senantiasa terlibat dalam setiap upacara Dies. Kehadiran kedua Jurusan ini dianggap penting karena turut menjadi bagian dalam prosesi. Tugas conductor dalam prosesi cukup berat karena bertanggung jawab atas kelancaran pertunjukan orkestra. Conductor mengendalikan seluruh musisi orkestra ditambah paduan suara yang juga berjumlah cukup banyak yang mencapai 60 orang.

Dengan adanya berbagai potensi music di Jurusan, maka secara sumber daya manusia tidak ada kendala. Sikap professional dalam bermusik harus selalu ditingkatkan demi kesuksesan akan masa depan. Dengan adanya agenda tahunan ini juga memberikan dampak yang baik baik dosen maupun mahasiswa. Orkestra sebagai format yang diajukan tentu membawa kelebihan dan tentu saja tantangan yang lebih banyak untuk diatasi daripada format music yang lebih kecil. Tugas artistic music terletak di pundak conductor.

Tugas *conductor* sangat berat karena harus menguasai materi, mengkoordinasi musisi yang seluruhnya bisa mencapai 70 musisi. Pengolahan artistic musik juga menjadi tanggung jawab *conductor* yang dimuali sejak latihan pertama sampai saat konser. Penulis sebagai *conductor* dalam acara Dies ini berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan tugas dari jurusan.

2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan Latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah yang disebut *conductor*?
- b. Bagaimana peran *conductor* dalam konser Dies Natalis UNY ke 47?

3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan apa yang dimaksud dengan *conductor* dan bagaimana peran *conductor* dalam memimpin sebuah orkestra dalam acara Dies UNY.

4. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis
Bertambahnya wawasan akan *conductor* berikut peranannya dalam sebuah orkestra perlu diketahui oleh masyarakat luas, sebagai upaya untuk lebih dapat menikmati sajian musik orkestra.
- b. Manfaat Praktis
Mahasiswa yang terlibat mampu menerjemahkan aba-aba dari *conductor* dalam bermain musik, dan bagi penonton mampu menikmati musik yang dimainkan oleh orkestra.

5. Landasan Teori

Kompetensi *conductor* tentu didukung oleh berbagai referensi yang memuat berbagai hal tentang ilmu music, baik sejarah music, analisis music dan sebagainya. Kodijat (1989:20) menyebutkan bahwa *conductor* adalah pemimpin orkes atau pemimpin pertunjukan. Dalam menganalisis musik penulis menggunakan acuan buku *Ilmu Bentuk Musik* oleh Karl Edmund Prier, SJ.

6. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, penulis bertindak sebagai instrumen utama penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara aktif berpartisipasi sebagai *conductor* dalam kegiatan konser Dies Natalis UNY ke 47..

B. Pembahasan

1. *Conductor*

Dalam buku *Istilah-istilah Music* bahwa *conductor* adalah pemimpin sebuah orkestra atau pemimpin pertunjukan. Pemimpin di sini berarti pemimpin yang sejak awal menangani permasalahan artistik musik dalam orkestra. *Conductor* bekerjasama dengan *concertmaster* dan *principal* dalam membangun suara yang megah dari

sebuah orkestra. Ide-ide musikal dari *conductor* disampaikan dalam proses latihan. Aba-aba atau kode diberikan *conductor* melalui gerakan tangannya sesuai dengan irama, tempo, dinamik, artikulasi dan sebagainya.

Dalam proses latihan *conductor* membahas ide-ide musical yang bisa dimunculkan. Keefektifan *conductor* dalam mengerjakan materi lagu juga berpengaruh terhadap kinerja orkestra secara keseluruhan. Pembahasan yang terlalu lamban akan mengurangi progress kemajuan musik orkestra tersebut. Poin-poin penting dalam penggarapan musik orkestra sangat perlu dikuasai oleh *conductor*.

2. Peran *Conductor* Dalam konser Dies UNY

Hasil yang maksimal dari pertunjukan sebuah orkestra terletak pada pemimpinnya, yaitu *conductor*. Berbagai macam alat music yang dimainkan dapat menyatu dan saling melengkapi merupakan kecerdasan *conductor* dalam mengolahnya. *Conductor* bertanggung jawab terhadap artistik musik yang akan dimainkan. Perlu bekal yang cukup untuk menjadi seorang *conductor*. Wawasan tentang sejarah musik, analisis musik, organologi, teknik permainan alat musik, interpretasi, dan tentu saja teknik *conducting*. Persiapan *conductor* harus lebih awal dari musisi, dalam arti bahwa penguasaan materi lagu harus sudah dilakukan oleh *conductor*, sehingga pada saat latihan sudah ada banyak ide musikal yang akan disampaikan.

Dalam melaksanakan tugasnya *conductor* bekerjasama dengan *concertmaster*, dan para *principal*. Kendala-kendala teknis permainan dikonfirmasi kepada *concertmaster* atau *principal* sehingga dapat dicapai permainan yang sesuai dengan interpretasi *conductor*. *Conductor* memberikan aba-aba melalui kedua tangannya. Tangan kanan memegang tongkat (*bottom*) untuk memberikan tempo sementara tangan kiri memberikan kode dinamik baik *forte* (keras), *piano* (lembut) maupun *crescendo* (semakin keras) atau sebaliknya.

Dalam Dies UNY ke 47 ini Violet Orchestra membawakan beberapa lagu berkolaborasi dengan padua suara Swara Wadhana UNY. Di awal acara orkestra membawakan lagu Indonesia Raya secara instrumental atau tanpa vocal. *Conductor* memberikan aba-aba (*que*) satu ketukan sebelum ketukan keempat up-beat birama pertama melodi dimainkan oleh biola 1, trumpet, flute dan clarinet. Dinamik *mezzforte* (keras) diberikan aba-aba dengan gerakan tangan kanan kiri yang lebar. Namun pada biram 17 dinamik berubah *piano* (lembut) dengan ditandai gerakan tangan yang lebih kecil/sempit dibanding dengan awal lagu. Pada birama 39 tempo berkurang atau ada perlambatan (*ritardando*) menuju birama 40 (terakhir). Berikut score lagu Indonesia Raya.

Melodi utama dimainkan oleh biola 1, clarinet, flute dan trumpet.

INDONESIA RAYA

(WR Soepratman)

Allegretto Maestoso ♩ = 99

Rewriter : Yuana Arifin

4

Flute

Oboe

Clarinet

Saxes

F-Horn

Trumpet 1-2

Trombone

Bas Tuba

Timp (Bes-C-F)

Percussion

Elc-Bass

Violin-1

Violin-2

Viola

Cello

Db-Bass

Birama 17 dimainkan dengan dinamik piano (lembut)

Indonesia Raya-5

17 *dolce* 20

Flute *p*

Oboe *dolce*

Clarinet *p*

Saxes *p*

F-Horn *p*

Trumpet 1-2 *pp*

Trombone *dolce*

Bass Tuba *pp*

Percussion

Elec-Bass *dolce*

Violin-1 *p dolce*

Violin-2 *p dolce*

Viola *p dolce*

Cello *p dolce*

Db-Bass *p*

Ritardando pada birama 39 menuju 40

ritardando **Indonesia Raya-10**

40

Flute

Oboe

Clarinet

Saxes

F-Horn

Trumpet 1-2

Trombone

Bas Tuba

mp (Bes-C-F)

Percussion

Elc-Bass

Violin-1

Violin-2

Viola

Cello

Db-Bass

Hymne UNY dinyanyikan oleh paduan suara dengan iringan orkestra. Keagungan akan Universitas Negeri Yogyakarta tampak dalam lagu ini, di mana sesuai dengan tempo yang dipakai adalah Maestoso (agung). Terjadi pengulangan lagu di mana pada ulangan yang kedua terdapat percepatan tempo. Pada akhir lagu atau ekor (*coda*) juga terjadi percepatan tempo yaitu sukut 4/4 berubah menjadi 2/2. Di bawah ini score lagu Hymne UNY. Gesekan lebar dan legatissimo (menyambung) dilakukan pada tema awal sebagai introduksi.

HIMNE Universitas Negeri Yogyakarta

(Cipt. Heni Kusumawati)

Andante Maestoso ♩ = 63

Flute/Picc
Oboe
Clarinet
Fagot
Fr-Horn
Trumpet
Trombone
Harp
Orch Harp (Pgm47) Choir Ahhs (Pgm53)
Timpani
Percussion
Choir
Choir Ahhs (Pgm53) ka ru
Piano
Violin 1
Violin 2
Viola

Birama 21 yang kedua dimainkan dengan tempo lebih cepat

Uny-6

21 *piu mosso 2nd time...!*

Flute/Picc

Oboe

Clarinet

Fagot

Fr-Horn

Trumpet

Trombone

Harp

Timpani

Percussion

Choir

Piano

Violin 1

Violin 2

Viola

Cello

Orch Harp (Pg.47)

2nd kit.

Birama 30 tempo lebih cepat dua kali lipat sampai akhir lagu.

29 2. *Double tempo! 2!*
Piu mosso
30

Uny-8

Flute/Picc

Oboe

Clarinet

Fagot

Fr-Horn

Trumpet

Trombone

Harp

Timpani

Percussion

Choir
Sono miei compagni ya...

Piano

Violin 1

Violin 2

Viola

Cello

Dalam lagu Mars UNY hanya tempo mars saja yang harus diperhatikan.
Tempo mars (seperti orang berbaris).

MARS UNY

Lsg/Ars: Agus Untung, 7

Allegro

Flute/Piccolo

Oboe

Clarinet

Fr-Horn

Trumpet

Trombone

Tuba

Timpani

Percussion

Vokal

Allegro

Violin 1

Violin 2

Viola

Cello

C. Bass

C. Penutup

1. Kesimpulan

Conductor orkestra dalam acara Dies ke 46 tahun 2010 mempunyai tanggung jawab yang besar dalam upaya menyukseskan acara tersebut. Tuntutan sikap profesional yang dikedepankan diaktualisasikan dalam koordinasi dengan para principal dan telah dilakukan dengan baik. Conductor menjadi kunci keberhasilan sehingga orkestra dapat bermain dengan maksimal dan pada saat upacara Dies tidak mengalami suatu kendala.

2. Saran

Koordinasi antar pemain dan kedisiplinan dalam latihan masih perlu ditingkatkan guna memperoleh hasil yang maksimal. Kesiapan musisi dalam pertunjukan juga lebih diintensifkan melalui latihan yang lebih terfokus.

D. Daftar Pustaka

Kodijat, Latifah. *Istilah – Istilah Musik*, Jakarta: Penerbit Djambatan, 1989.

Prier, Karl Edmund. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996.